

KONTRIBUSI PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL DI HKM GAPOKTANHUT MUTIARA SARANG TIUNG KABUPATEN KOTABARU

*Income Contribution of Social Forestry Business Group Members in HKM
Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung Kotabaru Regency*

Annisa Novira Putri, Arfa Agustina Rezekiah, dan Rina Muhayah Noor Pitri
Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Social Forestry is a sustainable forest management system implemented in forest areas and carried out by local communities to improve their welfare. Social Forestry Business Groups (KUPS) are holders of social forestry permits or rights that will or have carried out business and community forests that have been designated as KUPS in accordance with applicable regulations. Group efforts in social forestry are a hope for the community to obtain additional income in order to improve people's welfare. The aim of this research is to analyze the contribution of business activities in 3 (three) KUPS, namely Agroforestry KUPS, Environmental Services KUPS, and Beekeeping KUPS to the income of each member. Data collection was carried out through observation, interviews and secondary data from various related agencies. Respondents in the research were carried out by census with 33 members. Data analysis was carried out by analyzing income at KUPS and income outside KUPS to obtain the contribution value of KUPS business activities to KUPS members' income. The research results show that the highest income contribution is found in Agroforestry KUPS with an average contribution value of 48.37%, while the lowest contribution value is found in Beekeeping KUPS, namely around 4.01%, and the average contribution of Environmental Services KUPS is 35.85%.*

Keywords: *Income contribution; Social forestry; Agroforestry; Environmental services; Beekeeping*

ABSTRAK. Perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan dan dilakukan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) adalah pemegang izin atau hak perhutanan sosial yang akan atau telah melakukan usaha dan hutan rakyat yang telah ditetapkan sebagai KUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Usaha kelompok dalam perhutanan sosial menjadi harapan bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi kegiatan usaha pada 3 (tiga) KUPS yaitu KUPS Agroforestri, KUPS Jasa Lingkungan, dan KUPS Perlebahan terhadap pendapatan masing-masing anggotanya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan data sekunder dari berbagai instansi terkait. Responden pada penelitian dilakukan secara sensus dengan anggotanya berjumlah 33 orang. Analisis data dilakukan dengan menganalisis pendapatan di KUPS dan pendapatan di luar KUPS untuk mendapatkan nilai kontribusi kegiatan usaha KUPS terhadap pendapatan anggota KUPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tertinggi terdapat pada KUPS Agroforestri dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 48,37%, sedangkan nilai kontribusi terendah terdapat pada KUPS Perlebahan yaitu rata-ratanya sekitar 4,01%, dan rata-rata kontribusi KUPS Jasa Lingkungan sebesar 35,85%.

Kata kunci: Kontribusi pendapatan; Perhutanan sosial; Agroforestri; Jasa lingkungan; Perlebahan

Penulis untuk korespondensi, surel: 2010611220018@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Kontribusi pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial menjadi salah satu harapan atau tempat masyarakat untuk memenuhi pendapatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup. Perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang

dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan, dan dinamika sosial budaya (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.83/2016).

Agroforestri adalah sistem penggunaan lahan yang secara terencana dilaksanakan

pada satu bidang lahan dengan mengkombinasikan tanaman berkayu dengan tanaman pertanian atau hewan (ternak). Sistem agroforestri menjadi salah satu bentuk pengelolaan hutan secara lestari melalui pemanfaatan sumberdaya hutan secara optimal dan berkelanjutan. Agroforestri diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan hasil dari pemanfaatan dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan dan dapat menjamin serta memperbaiki kebutuhan bahan pangan (Muslichah *et al.*, 2018).

Jasa lingkungan adalah produk sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berupa manfaat langsung (*tangible*) atau manfaat tidak langsung (*intangible*). Contoh-contoh jasa lingkungan adalah jasa wisata alam, keindahan dan keunikan alam. Berkunjung pada wisata alam adalah tentang menghubungkan diri dengan alam, menghargai keindahan dan keanekaragaman alam. Pengalaman ini dapat memberikan kenangan yang berharga dan menginspirasi pengunjung untuk menjaga kelestarian alam dan mendukung keberlanjutan wisata alam di masa depan. Berkunjung adalah kunci untuk memantau kepuasan wisatawan atau pengunjung, semakin tinggi kualitas pengalaman wisata maka semakin baik pula kesan dan perasaan yang terbentuk dalam proses wisata tersebut (Liu *et al.*, 2023).

Daerah Kalimantan Selatan sangat cocok untuk usaha budidaya lebah madu, karena sangat banyak (kaya) akan ragam tanaman berbunga dan hasil pertanian dapat diusahakan sepanjang tahun. Ketika musim tanaman berbunga tiba, maka produksi madu akan sangat berlimpah. Jumlah penduduk Kalimantan Selatan 4.770.120 jiwa, merupakan pasar yang sangat baik untuk penjualan madu. Kalimantan Selatan juga terdapat areal daratan sekitar 37.530,52 km² dan luas hutan 1,8 juta ha merupakan lahan yang sangat luas untuk tanaman berbunga penghasil madu dan tepung sari sehingga dapat dilihat peluang usaha ternak lebah madu sangat baik sekali (Payung *et al.*, 2024).

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial pada HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung di Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru ini telah berdiri sejak awal 2017 dan telah memiliki surat keputusan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK. 5617/MenlhkPSKL/PKPS/ PSL.0/10/2017 tanggal 26 Oktober 2017 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan

Kemasyarakatan kepada Gapoktan Hutan Mutiara Sarang Tiung pada Areal Hutan Lindung seluas $\pm$ 500 ha di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi kegiatan usaha KUPS terhadap pendapatan anggota KUPS. Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak terkait dalam upaya memaksimalkan kegiatan kelompok usaha perhutanan sosial agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mampu memberikan saran terbaik guna peningkatan pendapatan yang ingin dicapai oleh kelompok tani hutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung yang berlokasi di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu $\pm$ 3 bulan yaitu dari bulan April 2024 sampai bulan Juni 2024, yang meliputi kegiatan analisis usaha KUPS dan kontribusi pendapatan yang menjadi sasaran, pelaksanaan *survey* dan pengumpulan data, penyusunan dan pengolahan data hasil penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, kuesioner, alat tulis, kalkulator, dan laptop.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada responden dari pihak masing-masing KUPS. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari keadaan umum lokasi penelitian dan dokumen perjanjian KUPS. Penentuan responden dalam wawancara menggunakan metode sensus yaitu responden di wawancarai keseluruhan, anggota yang terlibat dalam kegiatan KUPS dengan jumlah 13 orang pada KUPS Agroforestri, 13 orang pada KUPS Jasa Lingkungan, 7 orang pada KUPS Perlebahan.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kontribusi kegiatan usaha KUPS terhadap pendapatan anggota KUPS di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung meliputi penerimaan anggota KUPS, pendapatan

rumah tangga, dan kontribusi pendapatan dari KUPS.

Penerimaan HKm khususnya dari usaha Agroforestri, Jasa Lingkungan, dan Perlebahan merupakan selisih total penerimaan dan total biaya (Soekartawi 1995) penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total cost (total biaya) (Rp)
Pd = Total pendapatan (Rp)

Pendapatan rumah tangga dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan rumah tangga anggota KUPS selama satu tahun dari berbagai usaha baik dari sektor KUPS maupun dari luar sektor KUPS (Arida *et al* 2015) pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$Y = Y1 + Y2$$

Keterangan:

Y = Total pendapatan rumah tangga (Rp)
Y1 = Pendapatan keluarga dari usaha KUPS (Rp)
Y2 = Pendapatan keluarga dari usaha di luar KUPS (Rp)

Kontribusi disebut juga besarnya pendapatan suatu usaha dari seluruh total pendapatan. Perhitungan pada penelitian dilakukan per usaha KUPS agar dapat mengetahui berapa persen pendapatan KUPS berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga anggota KUPS (Dhinyati 2015) kontribusi terhadap pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (A)} = \frac{\text{Pendapatan KUPS (B)}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga (C)}} \times 100$$

Keterangan:

A = Kontribusi yang di dapat (%)
B = Pendapatan usaha/KUPS (Rp/tahun)
C = Total pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

Kontribusi tiap sumber pendapatan responden terhadap total pendapatan rumah tangga dan klasifikasi kriteria kontribusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00% – 10%	Sangat Kurang
10,10% – 20%	Kurang
20,10% – 30%	Sedang
30,10% – 40%	Cukup Baik
40,10% – 50%	Baik
> 50%	Sangat Baik

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.329 (1996)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dalam penelitian ini berada di Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru, yang terdiri dari 3 (tiga) KUPS yaitu; Agroforestri, Jasa Lingkungan, dan Perlebahan. Objek penelitian ini adalah seluruh anggota disetiap KUPS untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi pendapatan anggota KUPS. Analisis kontribusi kegiatan usaha KUPS terhadap

pendapatan anggotanya memiliki beberapa aspek yang diperhatikan yaitu; (1). Pendapatan dari KUPS nya yang terdiri dari total penerimaan dan biaya operasional. (2). Pendapatan rumah tangga yang terdiri dari pendapatan keluarga dari usaha KUPS dan pendapatan keluarga dari usaha diluar KUPS. Analisis kontribusi memiliki peranan penting sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk masyarakat khususnya anggota KUPS dalam rencana peningkatan kesejahteraan anggota

atau masyarakat di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung.

KUPS Agroforestri

KUPS Agroforestri terbentuk pada tahun 2018 berdasarkan keputusan Kepala Desa Sarang Tiung Nomor : SK. 022/ST-2017/KUPS/2018 tanggal 15 Mei 2018 tentang pembentukan kelompok usaha perhutanan sosial yang telah beberapa kali diubah dan disesuaikan dengan keputusan kepala KPH Pulau Laut Sebuk No. 900/47/KPTS/KPH-PLS/2022 pada tanggal 27 Mei 2022. Luas lahan produktif yang dimanfaatkan oleh KUPS Agroforestri adalah seluas 100 ha. KUPS Agroforestri memiliki anggota yang berjumlah 13 orang (tiga belas) orang laki-laki yang diketuai oleh Bapak Syahrudin. KUPS Agroforestri saat ini berupaya melakukan perbanyakan tanaman cengkeh dan kemiri untuk meningkatkan produktivitas pasca panen yang telah turun temurun dibudidayakan di areal kelola karena sebelum dibentuknya KUPS Agroforestri, masing-

masing dari anggota KUPS telah membudidayakan tanaman cengkeh dan kemiri secara turun temurun dan telah menjadi salah satu penghasilan mereka.

Pendapatan KUPS Agroforestri

Pendapatan dari KUPS Agroforestri sangat tergantung pada diversifikasi usaha, akses pasar, serta dukungan yang diterima dari berbagai pihak. Dengan pengelolaan yang baik, Agroforestri bisa menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Harga satuan dari penerimaan KUPS Agroforestri untuk cengkeh adalah Rp.100.000,-/kg dengan jumlah produksi 1 tahun 1.150 kg hasil panen sehingga mendapatkan penjualan dalam 1 tahunnya yaitu Rp.115.000.000,- dan kemiri Rp.30.000,-/kg dengan jumlah produksi 1 tahun 5.150 kg hasil panen sehingga mendapatkan penjualan dalam 1 tahunnya yaitu Rp.154.500.000,-. Produksi dan penerimaan anggota KUPS Agroforestri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan Penerimaan Anggota KUPS Agroforestri

No	Nama	Produksi cengkeh (Kg/tahun)	Pendapatan cengkeh (Rp/tahun)	Produksi kemiri (Kg/tahun)	Pendapatan kemiri (Rp/tahun)	Total Pendapatan (Rp/tahun)
1	Syahrudin	126,6	12.660.000	1.078	32.340.000	45.000.000
2	Sudirman	79	7.900.000	520	15.600.000	23.500.000
3	Umar	98	9.800.000	540	16.200.000	26.000.000
4	Haliludin	59	5.900.000	170	5.100.000	11.000.000
5	M. Hakim	93	9.300.000	190	5.700.000	15.000.000
6	Ansar	76	7.600.000	180	5.400.000	13.000.000
7	Roni	84	8.400.000	520	15.600.000	24.000.000
8	Harun	114	11.400.000	570	17.100.000	28.500.000
9	Usman	105	10.500.000	200	6.000.000	16.500.000
10	Pallaeng	76	7.600.000	480	14.400.000	22.000.000
11	Samsul	67,8	6.780.000	174	5.220.000	12.000.000
12	Ramang	69	6.900.000	470	14.100.000	21.000.000
13	Hadi	66,6	6.660.000	178	5.340.000	12.000.000
Total		1.150	111.400.000	5.150	158.100.000	269.500.000

Pembagian pendapatan dari KUPS Agroforestri telah disepakati bersama secara musyawarah pembagiannya, dimana pendapatan masing-masing anggota KUPS berbeda perolehannya dikarenakan luas area budidaya cengkeh dan kemiri serta hasil panen yang dikelola oleh tiap anggota juga berbeda karena diketahui sebelumnya bahwa cengkeh dan kemiri yang dibudidayakan oleh anggota

merupakan cengkeh hasil budidaya sebelum adanya akses legal anggota bekerja melalui KUPS dalam ijin perhutanan sosial.

Pendapatan Anggota KUPS Agroforestri diluar usaha perhutanan sosial

Pendapatan anggota KUPS Agroforestri diluar usaha perhutanan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Anggota KUPS Agroforestri diluar Usaha Perhutanan Sosial

No	Nama	Total Pendapatan (Rp/tahun)
1.	Syahrudin	13.000.000
2.	Sudirman	48.000.000
3.	Umar	18.000.000
4.	Haliludin	42.000.000
5.	M. Hakim	36.000.000
6.	Ansar	20.000.000
7.	Roni	36.000.000
8.	Harun	18.000.000
9.	Usman	54.000.000
10.	Pallaeng	36.000.000
11.	Samsul	57.600.000
12.	Ramang	72.000.000
13.	Hadi	42.000.000
Total		492.600.000

Pada Tabel 3 diperoleh pendapatan anggota KUPS Agroforestri diluar usaha perhutanan sosial. Pendapatan mereka bervariasi tergantung dengan jenis pekerjaan yang mereka usahakan. Terdapat beberapa pekerjaan diantaranya nelayan, tukang, dan pedagang.

KUPS Jasa Lingkungan

KUPS Jasa Lingkungan terbentuk pada tahun 2018 berdasarkan keputusan Kepala Desa Sarang Tiung Nomor : SK. 022/ST-2017/KUPS/2018 tanggal 15 Mei 2018 tentang pembentukan kelompok usaha perhutanan sosial yang telah beberapa kali diubah dan disesuaikan dengan keputusan kepala KPH Pulau Laut Sebuksu No. 900/47/KPTS/KPH-PLS/2022 pada tanggal 27 Mei 2022. Luas kawasan hutan yang dikelola oleh KUPS Jasa Lingkungan adalah seluas 49 ha. KUPS Jasa Lingkungan memiliki anggota yang berjumlah 13 orang (tiga belas) orang, 1 perempuan dan 12 laki-laki yang diketuai oleh Bapak Budi Santoso. Jasa Lingkungan pada HKm

Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung adalah wisata alam Bukit Mamake yang menyajikan pemandangan yang khas berupa keindahan gunung, hutan, kota, serta lautan.

a. Pendapatan KUPS Jasa Lingkungan

Pendapatan KUPS dari jasa lingkungan berasal dari penjualan tiket masuk wisata Bukit Mamake dan penyewaan alat *camping* (tenda). Para wisatawan yang datang berkunjung ke wisata saat penelitian diketahui sebagian besar berasal dari wilayah Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu. Diketahui pada hari-hari biasa pengunjung wisata Bukit Mamake rata-rata dapat mencapai 500 orang, sedangkan pada hari libur rata-rata dapat mencapai 1.000 orang pengunjung dalam sehari. Saat ini total jumlah kunjungan wisata dalam setahun pada tahun 2023 sebanyak 47.724 orang/tahun. Beberapa objek Jasa Lingkungan yang menjadi sumber penerimaan KUPS serta biaya operasional KUPS Jasa Lingkungan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Penerimaan KUPS Jasa Lingkungan

No	Aktivitas	Harga Satuan (Rp/orang)	Jumlah (Orang/tahun)	Penjualan (Rp/tahun)
1.	Tiket masuk Wisata Bukit Mamake	9000	47.724	429.516.000
2.	Penyewaan Alat <i>Camping</i> (Tenda)	80.000	104	8.320.000
Total Penerimaan				437.836.000

Tabel 5. Biaya Operasional KUPS Jasa Lingkungan

No	Aktivitas	Harga Satuan	Jumlah	Pengeluaran (Rp/tahun)
1.	Listrik (2.200 Watt)	Rp.1.444.700/bulan	12 bulan	17.336.400
2.	Air Bersih (Tandon 3.300L 4 buah)	Rp.300.000/bulan	24 kali/tahun	7.200.000
3.	Pajak Parkir	30% dari total penerimaan/tahun	1 tahun	131.350.800
4.	PNBP	6% dari total penerimaan/tahun	1 tahun	26.270.160
5.	Kas	Rp.678.640,-/tahun	1 tahun	678.640
Total Pengeluaran				182.836.000

Pendapatan (Rp/tahun)
 = Penerimaan – Biaya Operasional
 = Rp.437.836.000 – Rp.182.836.000
 = Rp.255.000.000,-/tahun

tahun 2023 adalah sebesar Rp.255.000.000.-. Sedangkan rincian pendapatan anggota KUPS berdasarkan keterlibatan/peran serta anggota KUPS yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pendapatan KUPS Jasa Lingkungan pada

Tabel 6. Pendapatan Anggota KUPS Jasa Lingkungan

No	Nama	Pendapatan dari KUPS Jasa Lingkungan (Rp/tahun)
1.	Budi Santoso	27.000.000
2.	Sainuddin	24.000.000
3.	Misrawati	24.000.000
4.	Jalaluddin	18.000.000
5.	Muliadi S.	18.000.000
6.	Haris	18.000.000
7.	Bahtiar	18.000.000
8.	M. Ali Rakhman	18.000.000
9.	Parman	18.000.000
10.	Sanadi	18.000.000
11.	M. Robby Pratama	18.000.000
12.	Syahrin	18.000.000
13.	Danil	18.000.000
Total		255.000.000

Pembagian pendapatan dari KUPS Jasa Lingkungan telah disepakati bersama secara musyawarah pembagiannya, dimana pendapatan dari pengurus baik itu ketua, sekretaris, maupun bendahara terlihat pada Tabel 6 berbeda perolehannya dari keseluruhan anggota dikarenakan tugas dari pengurus baik ketua, sekretaris, dan

bendahara lebih dominan terhadap kegiatan pengelolaan areal wisata Bukit Mamake di KUPS Jasa Lingkungan.

b. Pendapatan Anggota KUPS Jasa Lingkungan diluar usaha perhutanan sosial

Pendapatan anggota KUPS Jasa Lingkungan diluar usaha perhutanan sosial dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Anggota KUPS Jasa Lingkungan diluar Usaha Perhutanan Sosial

No	Nama	Total Pendapatan (Rp/tahun)
1.	Budi Santoso	48.000.000
2.	Sainuddin	36.000.000
3.	Misrawati	-
4.	Jalaluddin	30.000.000
5.	Muliadi S.	30.000.000
6.	Haris	22.400.000
7.	Bahtiar	48.000.000
8.	M. Ali Rakhman	21.000.000
9.	Parman	36.000.000
10.	Sanadi	18.000.000
11.	M. Robby Pratama	30.000.000
12.	Syahrin	24.000.000
13.	Danil	36.000.000
Total		379.400.000

Pada Tabel 7 diperoleh pendapatan anggota KUPS Agroforestri diluar usaha perhutanan sosial. Pendapatan mereka bervariasi tergantung dengan jenis pekerjaan yang mereka usahakan. Terdapat beberapa pekerjaan diantaranya nelayan, tukang, pedagang, dan peternak.

KUPS Perlebahan

KUPS Perlebahan terbentuk pada tahun 2018 berdasarkan keputusan Kepala Desa Sarang Tiung Nomor : SK. 022/ST-2017/KUPS/2018 tanggal 15 Mei 2018 tentang pembentukan kelompok usaha perhutanan sosial yang telah beberapa kali diubah dan disesuaikan dengan keputusan kepala KPH Pulau Laut Sebuku No. 900/47/KPTS/KPH-PLS/2022 pada tanggal 27 Mei 2022. Luas lahan yang produktif dimanfaatkan oleh KUPS Perlebahan adalah seluas 1 ha. KUPS Perlebahan memiliki anggota yang berjumlah 7

orang (tujuh) orang laki-laki yang diketuai oleh Bapak Rahmanuddin. KUPS Perlebahan memperoleh bantuan dari dana APBN BPHL Wilayah IX Banjarbaru melalui KPH Pulau Laut Sebuku berupa 30 stup lebah madu kelulut beserta peralatan panennya. KUPS Perlebahan saat ini terus berupaya melakukan perbanyakan pakan lebah serta pemeliharaan untuk meningkatkan produksi panen madu kelulut.

a. Pendapatan KUPS Perlebahan

Pendapatan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Perlebahan berasal dari penjualan madu kelulut berupa literan dengan jumlah produksi pada tahun 2023 dalam setahun sebanyak 36 liter dan dalam setahun $\pm$ 24 kali panen. Produk Perlebahan yang menjadi objek penerimaan pada KUPS Perlebahan di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan KUPS Perlebahan

No	Aktivitas	Harga Satuan (Rp/liter)	Jumlah (Liter/tahun)	Penjualan (Rp/tahun)
1.	Madu Kelulut	250.000	36	9.000.000
Total Penerimaan				9.000.000

Pendapatan (Rp/tahun)

= Penerimaan – Biaya Operasional
 = Rp.9.000.000 – 0
 = Rp.9.000.000,-/tahun

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pendapatan KUPS Perlebahan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.9.000.000.-. Sedangkan rincian pendapatan anggota KUPS berdasarkan keterlibatan/peran serta anggota KUPS yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Anggota KUPS Perlebahan

No	Nama	Pendapatan dari KUPS Perlebahan (Rp/tahun)
1.	Rahmanuddin	1.800.000
2.	M. Aco	1.400.000
3.	Sutar	1.400.000
4.	Punding	1.100.000
5.	Agus Setrisno	1.100.000
6.	M. Husain	1.100.000
7.	Harliansyah	1.100.000
Total		9.000.000

Pembagian pendapatan dari KUPS Perlebahan telah disepakati bersama secara musyawarah pembagiannya, dimana pendapatan dari pengurus baik itu ketua, sekretaris, maupun bendahara terlihat pada Tabel 9 berbeda perolehannya dari keseluruhan anggota dikarenakan tugas dari pengurus baik ketua, sekretaris, dan bendahara lebih dominan terhadap kegiatan

pengelolaan budidaya madu kelulut di KUPS Perlebahan.

b. Pendapatan Anggota KUPS Perlebahan diluar usaha perhutanan sosial

Pendapatan anggota KUPS Perlebahan diluar usaha perhutanan sosial dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Anggota KUPS Perlebahan diluar Usaha Perhutanan Sosial

No	Nama	Total Pendapatan (Rp/tahun)
1.	Rahmanuddin	30.000.000
2.	M. Aco	36.000.000
3.	Sutar	30.000.000
4.	Punding	41.000.000
5.	Agus Setrisno	18.000.000
6.	M. Husain	32.400.000
7.	Harliansyah	42.000.000
Total		229.400.000

Pada Tabel 10 diperoleh pendapatan anggota KUPS Agroforestri diluar usaha perhutanan sosial. Pendapatan mereka bervariasi tergantung dengan jenis pekerjaan yang mereka usahakan. Terdapat beberapa pekerjaan diantaranya nelayan, tukang, pedagang, dan peternak.

Data pendapatan per orang setiap KUPS menjelaskan bahwa jumlah pendapatan anggota di masing-masing KUPS memiliki perbedaan, tergantung pada jumlah potensi

sumber daya hasil hutan yang dimiliki, tingkat produksi, harga jual/penjualan masing-masing KUPS, dan keterlibatan setiap anggota. Berdasarkan hasil pendapatan kelompok per KUPS. Kelompok yang memiliki pendapatan tertinggi adalah KUPS Agroforestri dengan total pendapatan sebesar Rp.269.500.000,- dan jumlah anggotanya sebanyak 13 orang. Sedangkan KUPS yang memiliki pendapatan terendah adalah KUPS Perlebahan dengan total pendapatan sebesar Rp.9.000.000,- dan jumlah anggotanya sebanyak 7 orang. Adanya

perbedaan pendapatan setiap KUPS dikarenakan belum maksimalnya operasionalisasi usaha kelompok dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Jumlah pendapatan tertinggi di luar kegiatan KUPS yang ada di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung adalah KUPS Agroforestri dengan Total pendapatan sebesar Rp.492.600.000,- dikarenakan mayoritas Anggota KUPS Agroforestri memiliki usaha dibidang lain sebagai petani dan nelayan yang menjadi sumber pendapatan utama mereka. Untuk KUPS Jasa Lingkungan dan Perlembahan selain menjalankan usaha KUPS juga memiliki usaha lain yang menunjang perekonomian KUPS di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung.

Kontribusi Pendapatan KUPS Terhadap Pendapatan Anggota KUPS

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) memiliki peran penting dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan hutan secara lestari dan berkelanjutan. Berikut adalah kontribusi kegiatan KUPS terhadap pendapatan anggota KUPS, antara lain: (1) Peningkatan pendapatan langsung dari produk hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan. (2). Peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Kontribusi kegiatan KUPS terhadap pendapatan anggota KUPS secara signifikan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan melalui berbagai usaha dalam pengelolaan hasil hutan secara lestari dan berkelanjutan.

1. KUPS Agroforestri

Kontribusi KUPS Agroforestri terhadap pendapatan anggota kelompoknya dapat dilihat sebagaimana Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi KUPS Agroforestri Terhadap Pendapatan Anggotanya

No	Nama	Penghasilan KUPS (Rp/tahun)	Penghasilan diluar KUPS (Rp/tahun)	Total Penghasilan (Rp/tahun)	Kontribusi KUPS (%)
1.	Syahrudin	45.000.000	13.000.000	58.000.000	77,59
2.	Sudirman	23.500.000	48.000.000	71.500.000	32,86
3.	Umar	26.000.000	18.000.000	44.000.000	59,09
4.	Haliludin	11.000.000	42.000.000	53.000.000	20,75
5.	M. Hakim	15.000.000	36.000.000	51.000.000	29,41
6.	Ansar	13.000.000	20.000.000	33.000.000	39,39
7.	Roni	24.000.000	36.000.000	60.000.000	40,00
8.	Harun	28.500.000	18.000.000	46.500.000	61,29
9.	Usman	16.500.000	54.000.000	70.500.000	23,40
10.	Pallaeng	22.000.000	36.000.000	58.000.000	37,93
11.	Samsul	12.000.000	57.600.000	69.600.000	17,24
12.	Ramang	21.000.000	72.000.000	93.000.000	22,58
13.	Hadi	12.000.000	42.000.000	54.000.000	22,22
Kontribusi Rata-rata					48,37

Pada tabel di atas mengenai kontribusi KUPS Agroforestri terhadap pendapatan anggota KUPS yang tertinggi adalah anggota KUPS yang bernama Bapak Syahrudin dengan penghasilan KUPS yang lebih tinggi dari penghasilan diluar KUPS dikarenakan lebih dominan dan memiliki areal kelola yang cukup luas dari anggota lainnya sehingga memperoleh penghasilan yang lebih tinggi di KUPS Agroforestri daripada penghasilan diluar

KUPS. Sedangkan Bapak Haliluddin merupakan anggota KUPS yang kontribusinya paling rendah dikarenakan penghasilan diluar KUPS lebih tinggi dengan status pekerjaan sebagai nelayan sementara didalam keanggotaan penghasilan KUPS nya paling rendah dikarenakan luasan areal budidaya cengkeh dan kemiri yang dikelola juga tidak luas sehingga lebih banyak berusaha diluar KUPS.

2. KUPS Jasa Lingkungan

Kontribusi KUPS Jasa Lingkungan terhadap pendapatan anggota kelompoknya dapat dilihat sebagaimana Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi KUPS Jasa Lingkungan Terhadap Pendapatan Anggotanya

No	Nama	Penghasilan KUPS (Rp/tahun)	Penghasilan diluar KUPS (Rp/tahun)	Total Penghasilan (Rp/tahun)	Kontribusi KUPS (%)
1.	Budi Santoso	27.000.000	48.000.000	75.000.000	36
2.	Sainuddin	24.000.000	36.000.000	60.000.000	40
3.	Misrawati	24.000.000	-	24.000.000	100
4.	Jalaluddin	18.000.000	30.000.000	48.000.000	37,5
5.	Muliadi S.	18.000.000	30.000.000	48.000.000	37,5
6.	Haris	18.000.000	22.400.000	40.400.000	44,55
7.	Bahtiar	18.000.000	48.000.000	66.000.000	27,27
8.	M. Ali Rakhman	18.000.000	21.000.000	39.000.000	46,15
9.	Parman	18.000.000	36.000.000	54.000.000	33,33
10.	Sanadi	18.000.000	18.000.000	36.000.000	50
11.	M. Robby P.	18.000.000	30.000.000	48.000.000	37,5
12.	Syahrian	18.000.000	24.000.000	42.000.000	42,86
13.	Danil	18.000.000	36.000.000	54.000.000	33,33
Kontribusi Rata- rata					35,85

Pada tabel di atas mengenai kontribusi KUPS Jasa Lingkungan, yang sangat berkontribusi terhadap KUPS Jasa Lingkungan adalah anggota KUPS yang bernama Ibu Misrawati dikarenakan Ibu Misrawati secara penuh bekerja dan berusaha di KUPS Jasa Lingkungan sehingga semua penghasilan yang diperolehnya memang benar-benar 100% dari bekerja dan berusaha di KUPS Jasa Lingkungan. Sedangkan Bapak Bahtiar merupakan anggota KUPS yang kontribusinya paling rendah dikarenakan penghasilan diluar

KUPS lebih tinggi dengan status pekerjaan sebagai karyawan swasta sehingga lebih berfokus pada pekerjaan utama dan pada KUPS hanya sebagai pekerjaan sampingan.

3. KUPS Perlebahan

Kontribusi KUPS Perlebahan terhadap pendapatan anggota kelompoknya dapat dilihat sebagaimana Tabel 13.

Tabel 13. Kontribusi KUPS Perlebahan Terhadap Pendapatan Anggotanya

No	Nama	Penghasilan KUPS (Rp/tahun)	Penghasilan diluar KUPS (Rp/tahun)	Total Penghasilan (Rp/tahun)	Kontribusi KUPS (%)
1.	Rahmanuddin	1.800.000	30.000.000	31.800.000	5,66
2.	M. Aco	1.400.000	36.000.000	37.400.000	3,74
3.	Sutar	1.400.000	30.000.000	31.400.000	4,46
4.	Punding	1.100.000	41.000.000	42.100.000	2,61
5.	Agus Setrisno	1.100.000	18.000.000	19.100.000	5,76
6.	M. Husain	1.100.000	32.400.000	33.500.000	3,28
7.	Harliansyah	1.100.000	42.000.000	43.100.000	2,55
Kontribusi Rata-rata					4,01

Pada tabel di atas mengenai kontribusi terhadap KUPS Perlebahan masih rendah dikarenakan sebagian besar anggota KUPS Perlebahan penghasilan utamanya bukan dari KUPS namun dari penghasilan diluar KUPS

atau pekerjaan diluar untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari karena lebih banyak perolehannya, sehingga untuk pekerjaan di KUPS menjadi pekerjaan sampingan mereka.

Tabel 14. Rekapitulasi Kontribusi KUPS di HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung

No	Kelompok Usaha Perhutanan Sosial	Rata-rata	Kriteria
1	Agroforestri	48,37%	Baik
2	Jasa Lingkungan	35,85%	Cukup Baik
3	Perlebahan	4,01%	Sangat Kurang

Pada Tabel 14 terlihat bahwa KUPS Jasa Lingkungan masuk pada kriteria cukup baik dikarenakan belum maksimalnya kunjungan wisatawan ke area wisata Bukit Mamake dan keberadaan area wisata yang berada di Pulau Laut dan belum ada jembatan antar pulau sebagai penghubung maka untuk menuju ke area wisatanya harus melalui sarana berupa *ferry* penyebrangan yang tentu saja memakan waktu dan biaya lebih dalam perjalanan menuju lokasi.

Pada Tabel 14 juga terlihat bahwa KUPS Perlebahan masuk pada kriteria sangat kurang dikarenakan hasil produksi dari budidaya lebah madu kelulut belum mampu dikemas dengan baik untuk dijual dipasaran oleh KUPS Perlebahan sehingga masih perlu dibantu oleh pendamping penyuluh di KPH untuk mengemas dengan baik serta mengupayakan promosi dan pemasarannya.

Kontribusi dari KUPS terhadap pendapatan anggotanya bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh pendapatan masing-masing anggota diluar KUPS, dimana untuk KUPS Agroforestri dari 13 anggota kelompok berkontribusi rata-rata 48,37%, KUPS Jasa Lingkungan kontribusi rata-ratanya sebesar 35,85% dan KUPS Perlebahan rata-rata kontribusinya sebanyak 4,01%. Hasil analisis data tersebut menunjukkan pendapatan anggota KUPS diluar KUPS lebih besar dari pendapatan yang berasal dari KUPS, walaupun demikian dengan rata-rata kontribusi pendapatan KUPS tetap dapat menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya anggota, bahkan ada anggota KUPS yang menggantungkan pendapatannya hanya dari pendapatan kelompok usaha perhutanan sosial sebagai penghasilan utama/satunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kontribusi pendapatan dari 3 (tiga) kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) pada HKm Gapoktanhut Mutiara Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti jenis usaha yang dijalankan, skala usaha, akses pasar, serta dukungan yang diterima dari pemerintah dan lembaga lainnya. Dari hasil penelitian ini diketahui terdapat beberapa sumber pendapatan yang menjadi kontribusi terhadap anggota di KUPS yaitu : (1) Kontribusi terhadap penjualan HHBK pada KUPS Agroforestri berupa hasil budidaya cengkeh dan kemiri. (2) Kontribusi terhadap hasil pemanfaatan jasa lingkungan berupa wisata alam Bukit Mamake, dan (3) Kontribusi terhadap penjualan HHBK pada KUPS Perlebahan berupa hasil dari budidaya lebah madu kelulut.

Kontribusi pendapatan tertinggi terdapat pada KUPS Agroforestri dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 48,37% dengan kriteria baik, sedangkan nilai kontribusi terendah terdapat pada KUPS Perlebahan yaitu rata-ratanya sekitar 4,01% dengan kriteria sangat kurang, dan rata-rata kontribusi KUPS Jasa Lingkungan sebesar 35,85% dengan kriteria cukup baik.

Saran

KUPS Jasa Lingkungan wisata alam Bukit Mamake perlu menambahkan sarana berupa peta petunjuk jalan dan kondisi area wisata di gerbang pintu masuk wisata dan harus lebih giat lagi dalam mempromosikan dan memasarkan keunggulan wisata alam yang ditawarkan baik melalui media sosial maupun mengikuti *event-event* pameran didalam dan

luar daerah bahkan luar negeri untuk meningkatkan minat kunjungan wisata secara *massive*.

KUPS Perlebahan diharapkan dapat dibekali pelatihan ataupun penyuluhan mengenai kemampuan dalam memasarkan produk madu kelulut nya agar harga jual hasil panen madu kelulut dapat lebih tinggi. Teknik pemasaran yang bagus dengan memaksimalkan bantuan internet melalui media-media sosial baik Facebook, Instagram, Tiktok, Shopee dan untuk dapat bersaing dipasar terhadap produk-produk madu kelulut yang telah ada, disarankan agar KUPS Perlebahan dapat segera mengurus P-IRT, BPOM, dan Sertifikasi Halal dari MUI untuk meyakinkan konsumen membeli produk hasil panen dari KUPS.

Kehutanan dan Lingkungan Vol. 3(1), 13-24.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.83/2016 Tentang Perhutanan Sosial.

Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arida, Agustina, Sofyan dan Keumala. F. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Agrisep Vol (16) No 1*, 2015.

Departemen Dalam Negeri. 1996. Keputusan Dalam Negeri No. 690.900.329 Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan. Jakarta : Sekretariat Negara.

Dhiniyati, D. 2015. Modal Sosial Petani Hutan Rakyat di Wilayah Hutan Gunung sawal. Skripsi, IPB. Bogor.

Hidyatullah, Arief. 2011. Kontribusi Usaha Tani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains, vol. 3(10.67).

Liu, L., Zhong, Y., Sun, X. 2023. *The Impact of the Wellness Tourism Experience on Tourist Well-Being: The Mediating Role of Tourist Satisfaction*. China. <https://www.mdpi.com/journal/sustainability>

Muslichah, E., Rezekiah, A. A., & Pitri, R. M. N. 2018. Analisis Biaya dan Pendapatan Pengelolaan Lahan Berbasis Agroforestri. *Jurnal Sylva Scientiae Vol. 1(1)*.

Payung, D., Rachmawati, N., Susilawati., Asyari, M., Pujawati, E. D., Hafizianor., Rezekiah, A. A., Fithria, A., Satriadi, T., & Hasbi, M. 2024. *Technical Guidance on Kelulut Honey Bee Cultivation in Kiram Village Banjar District*. *Jurnal Pengabdian*